

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Salah satu masalah kesehatan reproduksi adalah Infeksi Menular seksual (IMS).<sup>1</sup>

Infeksi Menular Seksual merupakan berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Etiologi dari IMS lebih dari 30 jenis bakteri, virus, dan parasit yang berbeda. Delapan infeksi tersering, empat diantaranya yang dapat diobati yaitu: *Syphilis*, *Gonorrhoea*, *Chlamydia*, dan *Trichomoniasis*. Empat infeksi lainnya disebabkan oleh virus yang tidak dapat disembuhkan yaitu : hepatitis B, *herpes simplex virus* (HSV), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan *Human papillomavirus* (HPV). Gejala dan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus tidak dapat disembuhkan atau dimodifikasi dengan pengobatan. IMS lebih berisiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. Selain dari kontak seksual penyakit ini juga dapat ditularkan melalui transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian, dan penularan dari ibu pada anak selama masa kehamilan atau saat melahirkan.<sup>2</sup>

Data yang diperoleh *World Health Organization* lebih dari 1 juta IMS terjadi setiap hari di dunia, setiap tahunnya diperkirakan 357 juta kasus infeksi baru dari 4 infeksi yaitu : *Chlamydia*, *Gonorrhoeae*, *Syphilis*, dan *Trichomoniasis*. Lebih dari 290 juta wanita terinfeksi *Human papillomavirus*.<sup>2</sup>

*Human papillomavirus* (HPV) merupakan salah satu IMS terbanyak diseluruh dunia.<sup>3-5</sup> *Canter for Disease Control and prevention* (CDC) memperkirakan kurang lebih 20 juta orang terinfeksi HPV dengan jumlah kasus baru 6,2 juta setiap tahunnya didunia.<sup>6</sup>

Kondiloma akuminata (KA) adalah salah satu manifestasi klinis infeksi HPV yang tersering ditemukan.<sup>7</sup> Sekitar 75% orang dewasa yang aktif secara seksual terkena infeksi HPV tipe genital, namun sebagian besar tidak bergejala, atau regresi spontan karena replikasinya ditekan oleh imunitas tubuh.<sup>4,8,9</sup> Penyebab KA diantaranya adalah HPV tipe 6 dan 11 yang bukan prekursor kanker, serta HPV 16 dan 18 yang merupakan prekursor kanker.<sup>7,8</sup>

Faktor risiko infeksi kondiloma akuminata yaitu: pasangan seksual multipel, usia yang terlalu muda (< 20 tahun) memulai hubungan seksual, berhubungan seksual dengan pasangan yang biseksual, orang dengan imunitas rendah seperti penderita HIV, tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual, cara berhubungan seksual secara anal atau oral, tidak membersihkan daerah intim sesudah melakukan hubungan seksual, status ekonomi yang rendah, dan pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual yang rendah.<sup>9</sup>

Homoseksual adalah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama. Kelompok ini berisiko tinggi penyebab penyakit infeksi. Pada komunitas pria homoseksual perilaku seksual memudahkan transmisi dari mikroba penyebab infeksi, karena komunitas tersebut melakukan hubungan seksual dengan cara anal dan oral seks. Pada anal seks, anus tidak dirancang untuk melakukan hubungan seksual sehingga memudahkan terciptanya lesi yang memudahkan transmisi mikroba masuk dan menyebabkan terjadinya infeksi. Oral seks berisiko menyebabkan infeksi karena pada rongga mulut terdapat banyak mikroorganisme yang dapat mengivasi kedalam organ genital dan menyebabkan infeksi.<sup>10</sup>

Di Indonesia homoseksual merupakan kelompok yang termarjinalkan sehingga sangat sulit dijangkau untuk melakukan intervensi maupun memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian “faktor risiko kondiloma akuminata pada pria homoseksual di komunitas “S””.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah tidak melakukan sirkumsisi meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah tingkat penghasilan rendah meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah pasangan seksual multipel meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah tidak membersihkan alat kelamin sebelum dan sesudah berhubungan seksual meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah tidak mengganti pakaian dalam secara teratur meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah menggaruk alat kelamin dengan tangan kotor meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah pemakaian handuk atau pakaian dalam bersama dengan orang lain meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Apakah HIV meningkatkan risiko kondiloma akuminata

## 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan risiko kondiloma akuminata pada pria homoseksual.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat akademis**

Memberi bukti ilmiah faktor risiko kondiloma akuminata pada pria homoseksual dan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Memberi informasi faktor risiko Kondiloma akuminata untuk masyarakat dan pria homoseksual sehingga dapat dilakukan pencegahan.

## **1.5 Kerangka pemikiran & Hipotesis penelitian**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Pria yang melakukan hubungan seks dengan sesama pria atau sering disebut dengan homoseksual biasanya melakukan hubungan seks dengan cara *oro-genital* atau *ano-genital*<sup>11</sup>. Perilaku seksual tersebut sangat rentan terhadap infeksi dari mikroorganisme (bakteri, virus, atau jamur)<sup>12</sup>. Mikroorganisme penyebab infeksi menular seksual salah satu contohnya adalah *Human Papillomavirus* penyebab penyakit kondiloma akuminata.<sup>2</sup>

Perilaku berhubungan seks secara anal sangat berisiko terinfeksi kondiloma akuminata. Anus tidak dirancang untuk melakukan hubungan seks, melainkan merupakan saluran pembuangan kotoran manusia. Selain itu, anus tidak seperti organ reproduksi wanita atau vagina yang dapat melubrikasi (melumasi) saat terangsang. Melakukan hubungan seks melalui anal berisiko terjadinya luka atau lecet pada jaringan anus sehingga akan mudah bagi *Human papillomavirus* (HPV) untuk masuk ke dalam mukosa anus.<sup>13</sup>

Kondiloma akuminata adalah kutil berkonsistensi lunak dan berwarna kulit, yang disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV) yang merupakan virus DNA kecil yang HPV tipe genital dibagi menjadi risiko tinggi atau rendah bergantung

pada kemampuan mereka dalam menyebabkan neoplasia anogenital, terutama pada serviks. HPV risiko rendah genotipe 6 dan 11 adalah penyebab utama kondiloma akuminata.<sup>14</sup>

Diagnosis kondiloma paling sering ditegakkan melalui gambaran klinis. Kondiloma paling sering muncul sebagai papul-papul menyerupai daging berukuran 1 mm hingga 5 mm, sewarna kulit dengan permukaan berjonjot yang dapat bergabung menjadi plak besar. Dapat muncul dengan atau tanpa tangkai dan bahkan bisa sangat menonjol sehingga membentuk massa yang berbentuk seperti kembang kol. Biasanya asimtomatik, tetapi mungkin berdarah, nyeri, gatal karena ukuran yang membesar, atau mengalami trauma lokal yang disebabkan pembersihan. Tempat yang umum terlibat pada laki-laki adalah daerah perianal, dan batang penis.<sup>14</sup>

Faktor risiko penyebab kondiloma akuminata antara lain : *coitarche* pada usia muda, pasangan seksual multipel, homoseksual, kehamilan, infeksi, HIV, tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks, belum melakukan sirkumsisi (sunat), status ekonomi rendah, dan kebersihan area genital yang rendah.<sup>16,17</sup>

Pasangan seksual multipel adalah berganti-ganti pasangan seks atau memiliki lebih 1 pasangan seksual. Mempunyai pasangan seksual lebih dari satu memiliki resiko tinggi penularan penyakit IMS.<sup>13</sup>

Menjaga kebersihan organ genital itu sangat penting, salah satunya dengan membersihkan organ genital sebelum dan sesudah melakukan hubungan seksual. Pada saat melakukan hubungan seksual, bagian kulit organ genital akan bersentuhan dengan partner seksual yang mungkin mengandung banyak mikroba penyebab infeksi sehingga perlu dilakukan pembersihan agar tidak menyebabkan terjadinya infeksi.<sup>20</sup>

Sirkumsisi atau yang dikenal oleh masyarakat sebagai khitan atau sunat, atau dalam budaya jawa dikenal dengan istilah “sumpit” pada dasarnya adalah pemotongan sebagian dari preputium penis hingga keseluruhan glans penis dan corona radiata terlihat jelas. Lipatan kulit yang menutupi ujung penis disebut preputium. Preputium melekat di sekitar corona radiata dan melanjut menutupi glans. Kelenjar-kelenjar preputium yang terdapat di sepanjang kulit dan mukosa

preputium mensekresikan *waxy* material yang dinamakan smegma. Smegma merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi.<sup>18,20</sup>

*Human Immunodeficiency virus* (HIV) merupakan penyakit yang menurunkan sistem kekebalan tubuh atau imunosupresif sehingga mempermudah terjadinya infeksi salah satunya adalah Kondiloma akuminata.<sup>20</sup>

Status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang cenderung tidak menjaga higienitas, asupan nutrien, dan melakukan pekerjaan yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi.<sup>21</sup>

Kondom adalah suatu karet yang tipis, berwarna atau tak berwarna, dipakai untuk menutupi *zakar* yang tegang sebelum dimasukkan ke dalam *vagina* sehingga mani tertampung di dalamnya dan tidak masuk *vagina*. Dengan demikian mencegah terjadinya pembuahan. Kondom yang menutupi *zakar* juga berguna untuk mencegah penyakit kelamin.<sup>19</sup>

Faktor risiko disebut juga faktor penentu, yaitu menentukan berapa besar kemungkinan seseorang yang sehat menjadi sakit. Faktor penentu kadang-kadang juga terkait dengan peningkatan dan penurunan resiko terserang suatu penyakit.

### 1.5.2 Hipotesis penelitian

- Tidak menggunakan kondom meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Tidak melakukan sirkumsisi meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Tingkat penghasilan rendah meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Pasangan seksual multipel meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Tidak membersihkan alat kelamin sebelum dan sesudah berhubungan seksual meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Mengganti pakaian dalam tidak teratur meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- Menggaruk alat kelamin dengan tangan kotor meningkatkan risiko kondiloma akuminata

- Penggunaan handuk atau pakaian dalam bersama dengan orang lain meningkatkan risiko kondiloma akuminata
- HIV meningkatkan risiko kondiloma akuminata

